**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PEMBAWA ACARA *BIANG RUMPI***

***NO SECRET* DI STASIUN TELEVISI TRANSTV**

**PADA BULAN SEPTEMBER 2015**

**Ina Widiyanti**

PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah

Pos el: [Ina@gmail.com](mailto:Anggun@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Prinsip Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara *Biang Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi TRANSTV Pada Bulan September 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendesikripsikan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara *Biang Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi TRANSTV Bulan September 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitataif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan Pembawa Acara *Biang Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi TRANSTV Pada Bulan September 2015. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari acara *Biang Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi TRANSTV Bulan September 2015. Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu tahap penyedian data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analsisi data. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Dari empat tayangan pada acara *Biang Rumpi No Secret* pada bulan September 2015 terdapat 37 prinsip kesantunan berbahasa, dengan rincian 24 maksim penghargaan, 4 maksim kesederhanaan, 5 maksim kesepakatan, dan 4 maksim kesimpatian. Hal ini menunjukkan bahwa pembawa acar *Biang Rumpi Rumpi No Secret*  banyak melakukan maksim penghargaan untuk menghormati dan menghargai lawan tutur.

**Kata kunci:** prinsip kesantunan, pembawa acara, dan acara *biang rumpi no secret.*

***PRINCIPLES OF THE HOST’S LANGUAGE POLITENCESS OF BIANG RUMPI NO SECRET SHOW ON TRANSTV SEPTEMBER 2015***

***Abstact:*** *The research entitled “Principles of The Host’s Language Politencess of Biang Rumpi No Secret show on TRANSTV September 2015” The research aimed at describing principles of the host’s language politeness of Biang Rumpi No Secret Show on TRANSTV September 2015. The research was descriptive qualitative. The data were discourse uttered by the host of Biang Rumpi No Secret show on TRANSTV September 2015. The data source was taken from Biang Rumpi No Secret show on TRANSTV September 2015. The research used three stages of research which were data preparing, data analyzing, and data presenting of data analyzing result. The result of the research were as follow: from four shows of Biang Rumpi No Secret on September 2015, there were 37 principles of language politeness as follow . 24 achievement’s maxim, 4 simpalicity;s maxim, 5 agreement’s maxim, and 4 sympathy’s maxim. This showed that the host of Biang Rumpi No Secret did a lot of achievement’s maxim to respect and appreciate partners.*

***Keyword:*** *Principles of politeness, host, and Biang Rumpi No Secret show.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa adaalah anugerah yang tak terhingga yang dilimpah­kan oleh Allah Yang Maha Kuasa untuk manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan sebagainya kepada orang lain. Hal yang penting berkenaan dengan keberhasilan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur.

Keraf (2001:1) mengatakan alat komunikasi antar anggota ma­sya­­rakat berupa simbol bunyi berupa alat ucap manusia. Dengan bahasa maka seseorang dapat menyampai­kan semua yang dirasakan dan dipikirkanya. Sebagai alat komuni­kasi, Bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan pe­ra­saan dan memungkinkan mencip­ta­­kan kerjasama dengan orang lain. keberhasilan suatu komunikasi dapat ditentukan dengan persamaan bahasa para penuturnya. Selain itu juga ditentukan persamaan pengetahuan mengenai konteks yang melingkupi­nya selama komunikasi tersebut berlangsung.

Leech (dalam Nandar, 2009: 28) berpendapat bahwa suatu masya­rakat peranan sopan santun sangat penting. seseorang dikatakan santun bukan dilihat dari tutur bahasanya saja atau tingkah lakunya melainkan dilihat dari keduanya. Kesantunan berbahasa biasanya terlihat dari tata cara berbahasa yang verbal ataupun ketika kita berkomunikasi sesuai norma budaya yang berlaku di masyarakat. Kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam komunikasi. Santun tidaknya suatu tuturan sangat tergantung pada ukuran kesantunan bahasa yang dipakai oleh penutur. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak meng­an­dung ejekan secara langsung, ti­dak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena di dalam terdapat komunikasi, penutur dan petutur tidak hanya dituntut untuk menyampaikan kebenaran, te­ta­pi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan. Suatu keharmonisan akan tetap terjaga apabila masing-masing pes­er­ta tutur senantiasa tidak saling mempermalukan.

Beberapa acara dialog inter­ak­tif di televisi terkadang melanggar kesantunan berbahasa untuk tujuan tertentu, misalnya saja untuk mela­wak atau membuat kelucuan. Prinsip kesantunan berbahasa biasanya senga­ja dilakukan agar suasana dialog lebih santai dan tidak kaku. Orang yang santun adalah orang yang baik tutur bahasanya dan juga tingkah lakunya. Pada saat bertutur, seseorang harus memperhatikan baha­sa dan sikapnya supaya tidak membuat mitra tutur merasa diren­dahkan atau merasa sebagai pihak yang dirugikan.

Penulis tertarik untuk mene­li­ti lebih lanjut tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Biang Rumpi No Secret* di stasiun televisi TRANSTV. Oleh karena itu, penulis memberi judul skripsi yaitu *Prinsip Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara Biang Rumpi no secret di Stasiun Televisi TransTV bulan September 2015.*

**RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah Prinsip Ke­san­­­­­­­­tun­an Berbahasa Pembawa Acara *Biang Rumpi No Secret* di stasiun televisi TRANSTV Bulan Septem­ber 2015?

**TUJUAN PENELITIAN**

Mendeskripsikan prinsip ke­san­­­tunan berbahasa pembawa acara *biang rumpi no secret* di stasiun televisi TRANSTV bulan September 2015.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diguna­kan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2007:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tinda­kan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya tidak menggunakan angka (Arikunto, 2010:27) .

Berdasarkan pengertian ter­se­­but, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan fenomena-fenomena secara alamiah, akurat dan sistematis mengenai data dengan peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini mengungkapkan fenomena yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa pada pemba­wa acara *Biang Rumpi No Secret* di stasiun televisi TransTV.

Data yang telah diperoleh peneliti akan dijadikan dasar atau pokok dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan pembawa acara *Biang Rumpi No Secret* di stasiun televisi TRANSTV bulan September 2015. Data penelitian sebanyak 4 tayangan yang diambil pada bulan September 2015.

Sumber data dalam peneli­tian ini diperoleh dari acara *Biang Rumpi No Secret* di stasiun televisi TRANSTV bulan Juli 2015. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:172) yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013:2). Metode yang di­gu­­nakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini mendis­krip­sikan data berdasarkan fenomena yang ada dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Dalam metode ini peneliti peneliti mendiskripsikan tuturan dari Pembawa Acara *Biang Rumpi No Secret di* stasiun televisi TRANSTV bulan September 2015 yang berkaitan dengan prinsip ke­san­tunan berbahasa dengan menggu­nakan kata-kata atau kalimat, kemu­dian dikelompokkan menurut kate­go­ri (maksim-maksim prinsip kesan­tunan) untuk memperoleh suatu hasil. Adapun tahap metode dalam penelitian ini yang pertama adalah penyediaan data, kedua analisi data, dan yang ketiga penyajian hasil analisis data. Data yang dikelom­pokkan, dianalisis, dan disajikan dalam penelitian ini berupa tuturan pembawa acara di Stasiun Televisi TRANSTV & Bulan September 2015.

Penyediaan data dalam pene­litian ini menggunakan metode simak. Mahsun (2007: 92) menya­takan bahwa metode simak itu dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode sema­cam ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan.Teknik lanjutan dari teknik simak ini adalah teknik bebas libat cakap (SLBC) , teknik rekam, dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik dimana peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau dialog dan konversasi, jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (Sudaryanto, 1993: 134) . Teknik rekam merupakan teknik di mana perekaman terhadap tuturan dengan menggunakan alat tertentu. Teknik yang terakhir adalah teknik catat merupakan data yang masih berupa tuturan atau paparan lisan diubah menjadi paparan tulis dengan menggunakn ragam bahasa tulis, kemudian data tersebut dianalisis.

Tahap ini merupakan upaya penulis menangani langsung masa­lah yang terkandung pada data. Penggunaan ini tampak dari adanya tindakan yang segera diikuti dengan membedah atau menguraikan masa­lah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 1993: 6). Analisis data yang dijadi­kan objek penelitian adalah prinsip kesantunan yang terdapat pada acara *Biang Rumpi No Secret* .Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pada pragmatis untuk meng­analisis data yang ditemukan. Meto­de padan yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Analisis data dengan meng­­­­­­gu­nakan metode padan prag­matis ini bertujuan untuk mendis­krip­sikan kesantunan berbahasa Pembawa Acara di stasiun televisi TRANSTV.

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah analisis data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti berupaya menampilkan data dalam wujud laporan tertulis mengenai hal yang sudah dihasilkan dari kerja analisis (Sudaryanto, 1993: 7). Metode penyajian data ini menggu­nakan metode penyajian informal. Penyajian informal adalah perumus­an dengan kata-kata biasa (Sudar­yan­to, 1993:145). Penggunaan baha­sa dalam penelitian ini mengguna­kan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

**PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijabarkan tentang prinsip kesantunan berba­hasa pembawa acara *Biang Rumpi No Secret* yang ditayangkan di setasiun televise transtv. Di dalam bab ni peneliti menganalisis data yang telah ditemukan, kemudian mengklasifikasi berdasarkan bentuk­nya yang meliputi (1) maksim kebijaksanaan (*taxt maxim*), (2) Maksim kedermawanan (*generosity maxim*), (3) maksim penghargaan (approbation maxim), (4) maksim kesederhanaan (*modesty maxim) ,* (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Data-data yang telah ditemukan kemudian akan dianalisis yaitu data berupa kesan­tunan berbahasa pembawa acara *Biang Rumpi No secret.*

Gagasan dasar maksim peng­hargaan adalah kecamlah orang lain sedikit mungkin, dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Didalam maksim penghargaan dijelaskan bah­wa orang akan dapat dianggap san­tun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para penutur tidak saling mengejek, saling men­caci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Penutur yang sering meng­ejek lawan tutur di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tinda­kan mengejek merupakan tin­dak­an tidak menghargai orang lain. Karena merupakan perbuatan tidak baik, perbuatan itu harus dihindari dalam pergaulan sehari-hari. Data yang termasuk maksim penghargaan terlihat pada data berikut:

(A.1) Feny Rose : “*Selamat datang di rumahnya Biang Rumpi No Sec­ret, mmuachhh.. kita sapa ada penonton yang luar biasa Ini*. ada saya ka Ros dan ada anabel-ana­bel yang akan menemani anda untuk membicara­kan banyak hal untuk selebriti yang ada di du­nia tanah air. anabel yang pertama adalah, kamu hri ini jd siapa?”

(A.2) Melany: “Aku istiana saras kosong-kosong de­la­­pan, hahaa” (BRNS/ HPS/MP)

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh Feny Rose pada saat opening acara *Biang Rumpi No Secret*

Pada data diatas termasuk maksim penghargaan. Terlihat bahwa Feny rose memaksimalkan keuntungan lawan tuturnya. Memaksimalkan keun­tungan tersebut dilakukan Feny Rose dengan memberi penghargaan pada penonton. Pemeriahan peng­hargaan tersebut bertujuan agar peonton lebih semangat lagi untuk memeriahkan acara *Biang Rumpi No Secret*. melontarkan kata *selamat datang di rumahnya Biang Rumpi No Secret, mmuachhh.. kita sapa ada penonton yang luar biasa Ini kepada penonton* merupakan bentuk prinsip kesantunan berbahasa pada maksim pengahargaan.

**Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)**

Leech (2011:214) submak­sim dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati adalah pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Di dalam mak­sim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikata­kan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang. Untuk memperjelas tuturan di atas perhatikan tuturan tersebut.

(A.85) Feny Rose : “Kemarin kita meng­un­dang Indra L Brug­man soraya mengung­gah 15 postingan. sabar semua isinya yang diunggah, sabar ya ka­si­an, *aku mewakili orang-orang yang ter­sakiti karena aku juga tersakiti hatinya*.”

(A.86) Luna Maya : “Kadang kan media sosial itu curah­an hati”

(A.87) Feny Rose :

“Kenapa 15 kali mos­tingnya” (BRNS/

HPS/MKS)

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh Feny rose saat berbincang bincang dengan bintang tamu. Tutuan Feny Rose pada percakapan diatas merupakan salah satu bentuk dari prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesederhanaan. cacian pada tuturan berupa pengakuan bahwa dirinya merasa tersakiti. Penambahan cacian pada diri sendiri merupakan cara untuk merendahkan dirinya didepan lawan tutur agar terlihat sedrehana. Kesederhanaan diperlukan saat sese­orang sedang melakukan kegi­atan bertutur. sebab, jika seseorang tidak bersikap sederhana dalam kegiatan bertutur mereka akan dianggap seba­gai orang yang congkak. seseorang yang congkak dalam bertutur akan dikucilkan dalam kehidupan sosial­nya.

(A.131) Feny Rose :

”Masih semangat semuanya mana suaranya, *belum apa-apa kok udah pada ketawa si , emang mua saya lucu ya, atau aneh, orang cantik gini, poninya kaya dora.*hihiiii….oke Sekarang kita Tanya sama jupe”

(A.132) Melany :

“Pe gemana kabar lo, lagi dimana cantik “

(A.133) Jupe :

”Di rumah.” (BRNS/ HPS/MKS)

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh Feny Rose saat memandu acara *Biang Rumpi No Secret*

Percakapan di atas mengan­dung maksim kesederhanaan. terli­hat bahwa Feny telah mematuhi prinsip kesantunan bahasa pada maksim kesederhanaan. terbukti dengn adanya cacian yang ditun­jukkan pada Feny rose sendiri.

Peneliti menemukan tuturan pada maksim kesederhanaan, yaitu sebagai berikut:

(C.82) Bily :

“Udah, yang namanya be­rteman kan pasti seperti itu ya, apa lagi yang sudah bersuami istri, gimana ka, udah pernah ditonjokin be­lum”

(C.83) Feny Rose :

“*hahaa udah ditonjokin terus, ampe bonyok ni muka, kaya kapal pecah, benjol sana, benjol sini, jadi jelek muka saya. hahahaa”*

(C.84) Melany :

“Ka ros bisa aja, abis di tonjokin besoknya melen­dung.”

(C.85) Feny Rose :

“Jangan kemana-mana tetap di *biang rumpi no secret “*(BRNS/HR/MKS)

Konteks Tutur:

Diturkan oleh Feny Rose saat sedang berbincang-bincang de­ngan Bily

Feny rose mengurangi pujian terhadap diri sendiri dengan mengatakan *hahaa udah ditonjokin terus, ampe bonyok ni muka, kaya kapal pecah, benjol sana, benjol sini, jadi jelek muka saya.hahahaa.* hal tersebut dilakukan oleh Feny Rose supaya tidak terlihat sombong, meskipun sebenarnya wajah feny rose tidak jelek. jawaban feny rose meminimlkan pujian kepada diri sendiri serta memaksimalkan penje­lekan kepda diri sendiri.

**Maksim Kesepakatan (*Agrement Maxim)***

Maksim kesepakatan usaha­kan agar ketaksepakatan antara penutur dan lawan tutur terjadi sebanyak mungkin. Di dalam mak­sim ini, agar para penutur dapat saling membina kecocokan didalam kegiatan bertutur. Penutur akan dapat dikatakan santun apabila dapat menjaga kesepakatan dalam kegiatan bertutur. Di dalam kegiatan bertutur, penutur tidak diperbolehkan me­meng­gal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh lawan tutur. Untuk memperjelas pernyataan di atas perhatikan tuturan berikut.

(A.45) Feny Rose :

“Luna maya nangis di kamar mandi denger ariel mau menikah.”

(A.46) Bily :

“Setau gua tante luna ada samthing sama ariel. Na­ma­­nya cinta mau gimana lagi.”

(A.47) Feny rose :

“Oh jdi menurut kamu begitu. *Setuju sekali*” (BRNS/HPS/MKK/29)

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh feny rose saat menenyakan tenteng hubungan Ariel dan Luna kepada Bily.

Tuturan Feny rose diatas merupakan bentuk dari maksim kesepakatan, karena dari tuturan diatas penutur dan lawan tutur membina kesepa­katan di dalam kegiatan bertutur. Kesepakatan tersebut dapat dilihat pada saat Feny memberikan sikap persetujuannya terhadap pernyataan­nya dari Bily. Pernyataan Bily dianggap veny sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang hubungan Ariel dan Luna Maya. Kesepakatan tersebut terjadi karena adanya kesepahaman yang sama antara penutur dan lawan tutur. Kesepakatan yang terjalin dalah suatu tuturan akan menimbulkan suatu suasana yang harmonis.

**PENUTUP**

Berdasarkan uraian hasil analisis dari pembahasan bab IV, dapat ditarik simpulan sebagi berikut:

Pada acara *Biang Rumpi No Secret,* prinsip kesantunan berbahasa meliputi prinsip kesantunan berdasarkan sikap penutur terhadap mitra tutur yaitu dalam sikap menghargai, sikap rendah hati, sikap sependapat dan sikap kesimpatian. Prinsip kesantunan berbahasa terdapat maksim-maksim pada prinsip kesantunan Leech terdapat tiga puluh tujuh data prinsip Kesantunan Berbahasa. dari empat tayangan pada acara *Biang Rumpi No Secret* pada bulan September 2015 terdapat (1) Dua puluh empat maksim penghargaan, (2) Empat maksim kesederhanaan (3) Lima maksim kesepakatan, dan (4) Empat maksim keimpatian.

Dari hasil penelitian telah disimpulkan bahwa acara *Biang Rumpi No Secret* dikatakan acara yang layak ditonton, karena tuturan-tuturannya memperlihatkan prinsip kesantunan berbahasa dan tidak melanggar dari prinsip kesantunan berbahasa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Pro­sedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perke­nalan Awal.* Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa.* Jakarta: PT Rine­ka Cipta.

Dewi, Fitriana Utami. 2014. *Public Speaking.* Yogyakarta: Pusta­ka Belajar.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi sebuah Pengantar Kemahir­an Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, harimukti. 2011. *Ka­mus Linguistik.* Jakarta: PT Gramedia.

Leech, Geofferey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terje­mah­an oleh M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indone­sia press.

Mahsum, M, S. 2005. *Metode Pene­litian Bahasa*. Jakarta: PT. Rajagrafinda Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ban­dung: PT Remaja Rosda­karya.

Nadar. FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik.* Yog­ya­­karta: GRAHA ILMU.

Putrayasa, Ida Bagus.2014: *Prag­matik.* Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Kesan­tunan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Prag­matik*. Semarang: IKIP Se­ma­­rang Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Ane­ka Teknik Analisi Bahasa Pengantar Penelitian Waha­na Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta*:* SABDA (Lem­ba­ga Studi Agama Budaya dan Perdamaian).

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yule, George, 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka belajar.